

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Diperkirakan jumlah dan proporsi penduduk perempuan yang berusia di atas 50 tahun juga mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 1997 jumlah penduduk wanita berusia diatas 50 tahun mencapai 14,3 juta jiwa (Baziad, 2003). Menurut proyeksi penduduk Indonesia tahun 1995-2005 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk perempuan berusia di atas 50 tahun adalah 15,9 juta orang. Bahkan, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Menopause sesungguhnya merupakan hal yang secara alamiah akan dialami tiap perempuan (Proverawati, 2010).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), tampaknya ledakan menopause pada tahun-tahun mendatang sulit sekali dibendung. WHO memperkirakan di tahun 2030 nanti ada 1,2 miliar wanita yang berusia diatas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80%) tinggal di negara berkembang dan setiap tahunnya populasi wanita menopause meningkat sekitar tiga persen (Republika, 2001).

Menjelang tahun 2000, angka harapan hidup wanita Indonesia meningkat menjadi 67,5 tahun dan kelompok usia tua akan mencapai 8,2% dari seluruh populasi Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2010, usia harapan hidup wanita Indonesia akan mencapai 70 tahun. Seiring dengan peningkatan usia harapan

hidup, maka akan terjadi peningkatan penyakit-penyakit tua khususnya pada wanita. Saat ini Indonesia baru mempunyai 14 juta perempuan menopause. Meskipun harapan hidup bagi wanita terus meningkat, tetapi tidak untuk angka rata-rata menopause. Ini berarti sebagian besar wanita akan mencapai menopause, kemudian hidup kurang lebih sepertiga hidup mereka setelah perubahan yang monumental (Tagliaferri, 2006).

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai tingkatan umurnya. Semakin meningkat maka pertumbuhan dan perkembangan akan berhenti pada suatu tahap yang mengakibatkan berbagai perubahan fungsi tubuh. Perubahan fungsi tersebut terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan yang terjadi tersebut paling banyak terjadi pada wanita. Karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu menopause. Menopause merupakan fase dimana wanita tidak mengalami menstruasi lagi (Proverawati, 2010).

Seorang wanita disebut memasuki atau mengalami menopause bila yang bersangkutan tidak menstruasi lagi dalam rentang waktu 12 bulan. Usia saat seorang wanita memasuki menopause masih menjadi perdebatan sengit, tapi sebagai pegangan beberapa ahlinya, menopause paling banyak dialami pada umur antara 45-55 tahun (Mansjoer dalam Ariyanti 2010).

Kaum wanita baik yang telah maupun belum mengalami menopause memang perlu mengetahui secara tepat apa yang dialami seorang wanita saat mengalami menopause. Menopause akan membawa banyak dampak buat

kehidupan seorang wanita, baik itu secara fisik atau psikis. Ancaman resiko kesehatan yang mungkin muncul pada wanita menopause dapat terlihat pada angka morbiditas dan mortalitas wanita menopause lebih tinggi dibandingkan wanita premenopause.

Sindrom menopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data dapat tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makannya. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai esterogen yang lebih banyak daripada Asia. Ketika menjadi menopause, wanita Eropa dan Amerika esterogennya menurun drastis dibanding wanita Asia yang kadar esterogennya moderat. Penurunan kadar esterogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan wanita (Proverawati, 2010).

Gejala-gejala menandai datangnya masa menopause atau sindroma menopause seperti *hot flushes* (semburan panas dari dada hingga wajah), *night sweat* (keringatan di malam hari), *fatigue* (mudah capek), kekeringan vagina, penurunan libido, *dispareunia* (rasa sakit ketika berhubungan seksual), perubahan pada kulit, kegemukan badan bahkan *osteoporosis* (keropos tulang) pada jangka panjang (Kuntjoro, 2002).

Masalah menopause memberikan perubahan psikis karena adanya anggapan bagi sementara wanita bahwa menopause adalah tanda-tanda penuaan dan akan berakhirnya semua sifat-sifat kewanitaan. Keadaan ini

diperkuat dengan kurangnya pengertian yang keliru mengenai menopause. Terjadinya kekhawatiran-kekhawatiran, ketakutan-ketakutan dan kecemasan-kecemasan pada masa menopause (Tagliaferri, 2006)

Wanita yang mengalami gangguan emosi-psikologi saat menghadapi dan mengalami menopause. Tetapi tidak berarti semua wanita pada masa mengalami gangguan emosi, karena sebenarnya bagaimana individu menanggapi suatu peristiwa itu sangat ditentukan oleh faktor kepribadiannya khususnya bagaimana ia mengintrepetasikan atau menilai peristiwa tersebut. Bila menopause dipandang sebagai hal yang alamiah/sunnatullah bahkan disyukuri atas kenikmatan yang diberikan Allah, maka dalam menghadapi menopause penuh penerimaan dan keikhlasan sehingga berbagai gangguan fisiologis yang dialaminya tidak berdampak pada gangguan psikologis. Wanita yang akan memasuki masa menopause sering mengalami gejala emosional dan kognitif yang bervariasi. Gejala ini antara lain, kelelahan mental, masalah daya ingat, lekas marah, dan perubahan mood yang berlangsung cepat. Sangat sulit untuk mengetahui gejala yang manakah yang dipengaruhi oleh perubahan hormon. Perubahan emosional ini terkadang tidak disadari oleh wanita yang sedang menopause sehingga perlu pendekatan khusus untuk masalah ini (Proverawati, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dukuh Gondang, Banyurejo Tempel Sleman pada bulan Februari 2012, diperoleh data 47 orang ibu yang berusia 45-55 tahun di Dukuh tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 15 (31,91%) responden didapatkan 10 responden mengalami terganggu

diantaranya 3 (6,39%) responden mengalami susah tidur dan sering terbangun tengah malam, 3 (6,39%) responden mudah lelah dan mengeluarkan keringat dan 4 (8,52%) responden sakit kepala dan kesemutan pada sebagian tubuh. Dan diantara 7 dari 10 responden tersebut merasa cemas ketika datangnya menopause dikarenakan mereka beranggapan bahwa menopause adalah lahirnya tanda-tanda penuaan dan merasa tidak cantik lagi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran tingkat kecemasan terhadap tanda dan gejala menopause pada usia 45-55 tahun di Dukuh Gondang Banyurejo Tempel Sleman tahun 2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana tingkat gambaran kecemasan pada wanita usia 45-55 tahun terhadap tanda dan gejala menopause di Dukuh Gondang Banyurejo Tempel Sleman tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan terhadap tanda dan gejala menopause pada wanita usia 45-55 tahun di Dukuh Gondang, Desa Banyurejo, Tempel, Sleman tahun 2013

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada wanita usia 45-55 tahun terhadap tanda dan gejala menopause berdasarkan umur di Dukuh Gondang Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada wanita usia 45-55 tahun terhadap tanda dan gejala menopause berdasarkan pendidikan di Dukuh Gondang Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.
- c. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada wanita usia 45-55 tahun terhadap tanda dan gejala menopause berdasarkan pekerjaan di Dukuh Gondang Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang Gambaran kecemasan terhadap tanda dan gejala menopause pada usia 45-55 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi kebidanan STIKES Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah informasi bagi ilmu pengetahuan khususnya kebidanan tentang menopause.

- b. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat untuk menambah pengetahuan sehingga dapat memberikan asuhan pelayanan yang lebih bermutu pada wanita menopause.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar, acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai gambaran kecemasan terhadap tanda dan gejala wanita menopause.

d. Bagi masyarakat

Masyarakat khususnya wanita dapat mengetahui tentang tanda dan gejala menopause sehingga dapat mengurangi kecemasan saat menghadapi tanda dan gejala menopause.

e. Bagi bidan

Bagi seorang bidan dapat dan mampu memberikan pendidikan kesehatan pada wanita yang menghadapi masa menopause sehingga dapat membantu mengurangi kecemasan.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul/Tahun	Metode	Analisa Hasil	Perbedaan
Metasari	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menghadapi Menopause di Desa Kepuh, Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo pada tahun 2009	Deskriptif korelasi pendekatan waktu yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>	Jumlah responden 40 orang. Hasil yang didapat bahwa adanya tingkat kecemasan sebagian besar responden yang mempunyai tingkat kecemasan ringan yaitu 16 orang atau sekitar 40%.	Penelitian yang berbentuk deskriptif, cara pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i> serta perbedaan lainnya terdapat pada lokasi atau tempat, responden dan waktu penelitian.
Putri	Hubungan Kesiapan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Dukuh Cepokol Desa Trirenggo Bantul pada tahun 2010	Survey analitik pendekatan waktu yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>	Dengan jumlah responden 40 orang. Hasil penelitian ini didapatkan adanya kejadian tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause dalam kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang.	Penelitian yang berbentuk deskriptif, cara pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i> serta perbedaan lainnya terdapat pada lokasi atau tempat, responden dan waktu penelitian.

Mega	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menopause Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Desa Kebocoran, Kedang, Banteng, Banyumas pada tahun 2011	Pendekatan waktu yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>	Dengan jumlah responden sebanyak 67 orang. Yang hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan dalam kategori berat yaitu sebanyak 45 Orang atau sekitar 67,2%.	Pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i> serta perbedaan lainnya terdapat pada lokasi atau tempat, responden dan waktu penelitian.
------	---	---	--	---

PERPUSTAKAAN
JENDERAL
YOGYAKARTA
STIKES JENDERAL
YANI